



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 2700-2712

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Work Passion dengan Professional Quality of Life Guru Anak Berkebutuhan Khusus

Amanda Lianna<sup>1✉</sup>, Riana Sahrani<sup>2</sup>

Universitas Tarumanagara

Email: [Amanda.705229101@stu.untar.ac.id](mailto:Amanda.705229101@stu.untar.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Professional Quality of Life (ProQOL) atau kualitas hidup profesional merupakan indeks yang digunakan untuk menganalisa kualitas hidup profesional individu yang memiliki profesi sebagai penolong. ProQOL memiliki dua aspek yaitu aspek positif ProQOL adalah compassion satisfaction (CS) dan aspek negatif ProQOL adalah compassion fatigue (CF) yang terdiri dari burnout dan Secondary Traumatic Stress (STS). Guru anak berkebutuhan khusus (ABK) termasuk salah satu profesi penolong dan dinilai memiliki resiko tinggi untuk mengalami kelelahan emosional karena tuntutan pekerjaan yang banyak dan tekanan mental dalam pekerjaan. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara work passion di dalam diri individu dengan ProQOL guru ABK. Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Partisipan penelitian ini adalah 121 guru ABK. Penelitian ini menerima hipotesis dan menunjukkan korelasi yang positif antara work passion dan CS, korelasi yang negatif antara work passion dan burnout dan korelasi yang negatif antara work passion dan STS.

Kata Kunci: *Kelelahan, Kepuasan Kasih Sayang, Kualitas Hidup Profesional, Stres Traumatis Sekunder, Gairah Kerja*

## Abstract

Professional Quality of Life (ProQOL) or professional quality of life is an index used to analyze the professional quality of life of individuals who work in helping professions. ProQOL has two aspects: the positive aspect, compassion satisfaction (CS), and the negative aspect, compassion fatigue (CF), which includes burnout and Secondary Traumatic Stress (STS). Teachers of children with special needs (ABK) are among the helping professions and are considered to have a high risk of experiencing emotional exhaustion due to the high demands and mental pressures of their work. In this study, researchers aim to investigate whether there is a relationship between work passion within individuals and ProQOL among ABK teachers. The research adopts a quantitative correlational approach. The participants in this study were 121 ABK teachers. The study supports hypotheses and demonstrates a positive correlation between work passion and CS, a negative correlation between work passion and burnout, and a negative correlation between work passion and STS.

Keywords: *Burnout, Compassion Satisfaction, Professional Quality of Life, Secondary Traumatic Stress, Work Passion*

## PENDAHULUAN

Penelitian mengungkapkan bahwa beberapa tenaga profesional yang dikhususkan untuk pertolongan dinilai memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami gejala burnout seperti kelelahan emosional berkepanjangan karena tekanan mental dan beban kerja yang berat di pekerjaan mereka (Purnamasari, Satyadi, & Rostiana, 2020). Stamm (2010) berpendapat bahwa profesi yang berkaitan dengan pemberian bantuan tidak terbatas kepada tenaga profesional di bidang kesehatan saja namun juga melingkupi pekerja layanan sosial lainnya termasuk guru anak berkebutuhan khusus (ABK). Guru ABK dapat mengalami stres dan kelelahan emosional yang disebabkan oleh beban kerja yang banyak, perilaku dari ABK seperti kurang atentif dan kooperatif, menunjukkan perilaku disruptif dan abusive, dan kesulitan-kesulitan yang dimiliki oleh ABK (Sharp-Donahoo, Siegrist, & Garrett-Wright, 2017; Kanmani & Jeyaprathaban, 2021). Selain itu, guru ABK yang memiliki empati yang lebih tinggi diteliti dapat memiliki resiko kelelahan emosional yang lebih tinggi (Ormiston, Nygaard, & Apgar, 2022). Dengan beban kerja yang banyak disertai dengan tantangan mengajar peserta didik dengan kebutuhan khusus, guru yang mengajar di sekolah yang menerima ABK harus lebih sabar dan gigih dibandingkan dengan guru reguler (Into & Gempes, 2018).

Kesejahteraan psikologis guru ABK dapat berdampak pada kinerja guru ABK pada saat memberikan pembelajaran (Day, 2009; Daskan, 2023; Cheah et al, 2023). Guru ABK yang mengalami stres tidak dapat maksimal memberikan pengajaran kepada ABK di sekolah. Ditambah lagi, stres dapat menyebabkan guru ABK tidak dapat bertahan lama di

pekerjaannya. Padahal, statistik memaparkan adanya ketimpangan antara jumlah peserta didik berkebutuhan khusus dengan kecukupan guru ABK yang masih minim ("Jumlah Siswa Disabilitas Dan Guru Khusus Masih Timpang," 2024).

Pengalaman kerja yang dialami oleh guru ABK ini dikaitkan dengan konsep Kualitas Hidup Profesional atau *Professional Quality of Life (ProQol)* yang merupakan indeks untuk menginvestigasi kualitas hidup profesional penolong ketika bekerja di bidang pekerjaan mereka (Ristian, Wahyuni, & Komalasari, 2021). Terdapat dua aspek yang mempengaruhi ProQOL yaitu aspek positif dan negatif. Aspek positif disebut sebagai *compassion satisfaction (CS)* dimana individu merasa perasaan positif, seperti altruisme karena mampu menolong orang lain. Sedangkan aspek negatif dari *ProQOL* adalah *compassion fatigue (CF)* dimana individu merasakan perasaan tidak nyaman yang dapat berujung pada kelelahan emosional, frustrasi, kemarahan, depresi, hingga *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)*. Dua elemen penyusun CF adalah burnout dan Secondary Traumatic Stress (STS). Burnout meliputi perasaan putus asa, kesulitan untuk melakukan pekerjaan secara efektif, dan biasanya stress yang berkepanjangan di tempat kerja dapat memunculkan burnout. Gejala burnout meliputi kelelahan mental dan fisik, frustrasi, rasa marah yang tidak terkendali. STS merupakan perasaan negatif yang disebabkan oleh tekanan, rasa takut, maupun cemas saat memberikan pertolongan atau perawatan pada orang lain. STS dapat dialami oleh karena individu tersebut mengalami serangkaian peristiwa penuh tekanan di dalam bidang pekerjaan yang berhubungan dengan pertolongan individu, maupun mendapatkan trauma dari trauma yang dialami oleh individu yang ditolong (Stamm, 2010). Penelitian mengenai *ProQOL* guru ABK yang dilakukan oleh Purnamasari, Satyadi, dan Rostiana (2020) dan Darawsheh et al (2023) mengungkapkan bahwa *ProQOL* guru ABK sebagian besar berada pada kategori sedang untuk kedua aspek positif (CS) dan negatif (CF) dan guru ABK memiliki CS yang tinggi. Walaupun CS tinggi, penelitian-penelitian ini menemukan bahwa tingkat burnout dan STS pada guru ABK juga tinggi. Sekitar 77% guru ABK memiliki tingkat burnout sedang-tinggi dan 72% diantaranya memiliki tingkat STS sedang-tinggi (Purnamasari, Satyadi, & Rostiana, 2020).

Kualitas hidup profesional seseorang sangat bergantung pada persepsi individu terhadap pengalamannya di pekerjaan. Terdapat 3 faktor utama yang memainkan peran dalam *ProQOL* yaitu lingkungan pekerjaan (*work environment*), kondisi pasien, klien, atau individu yang ditolong (*client environment*), dan lingkungan/ keadaan individu pribadi (*person environment*). Pada penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan penelitian pada faktor individu yaitu melihat peran *work passion* di dalam diri individu dan melihat apakah *work passion* dalam diri individu memiliki hubungan dengan tingkat kualitas hidup

profesional seseorang. Konsep *work passion* mengacu pada kecenderungan yang kuat terhadap pekerjaan yang dianggap penting dan identitas diri seseorang. Seseorang dengan *work passion* yang tinggi menikmati pekerjaan mereka, memiliki gairah dan perasaan senang saat mengerjakan pekerjaan, dan menunjukkan keterlibatan yang tinggi dengan pekerjaan (Vallerand et al., dalam Pollack et al., 2020). Model dualistik *passion* menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk *passion* yaitu *harmonious passion* dan *obsessive passion* (Vallerand et al., 2003; Vallerand & Houlfort, 2003). Individu dengan *harmonious passion* memiliki kecintaan terhadap pekerjaan yang terkontrol, sedangkan individu dengan *obsessive passion* memiliki kecintaan terhadap pekerjaan yang tidak terkontrol dan cenderung terobsesi dengan pekerjaannya (Vallerand et al., 2003).

Banyak penelitian mengungkapkan hubungan antara *work passion* dengan kinerja, komitmen karir, kepuasan kerja dan kepuasan hidup, dan burnout. Penelitian menyampaikan bahwa individu yang memiliki gairah dan kecintaan terhadap pekerjaan dapat mengurangi resiko mengalami kelelahan emosional dan burnout karena pekerjaannya (Shah, Sajid, & Siddiq, 2020; Chen, Lee, & Lim, 2020, Philippe et al., 2009). Sebaliknya, jika individu tidak memiliki *passion* atau gairah ketika mengerjakan suatu aktivitas, kesejahteraannya pun rendah. Individu dengan *harmonious passion* memiliki kepuasan kerja dan kepuasan hidup yang tinggi (Tanoto, Liko, & Gunawan, 2023).

Dengan latar belakang ini, peneliti ingin meneliti apakah *work passion* dalam diri memiliki hubungan dengan kualitas hidup profesional guru ABK. Selain itu, penelitian yang membahas mengenai *ProQOL* guru ABK masih minim dan belum ada penelitian yang menghubungkan *work passion* dengan *ProQOL* pada sampel guru ABK. Adapun dengan memahami hubungan kedua variabel akan didapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kecintaan individu terhadap pekerjaannya berkaitan dengan kualitas hidup profesional mereka, yang pada gilirannya dapat membantu dalam merancang strategi intervensi yang lebih efektif untuk mendukung kesejahteraan guru-guru dan kualitas pendidikan bagi peserta didik ABK.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru yang sedang bekerja dengan anak berkebutuhan khusus di sekolah yang menyediakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus seperti Sekolah Luar Biasa (SLB) dan sekolah inklusif. Jumlah partisipan dari penelitian ini adalah sebanyak 121 partisipan.

Alat ukur Passion Scale yang diadaptasikan untuk Indonesia oleh Rahayu, Indiarti, dan Karyono (2020) digunakan untuk mengukur work passion (WP). Passion Scale yang sudah diadaptasi memiliki 7 butir untuk *harmonious passion (HP)* dan 5 butir untuk *obsessive passion (OP)*. Adaptasi dari Passion Scale ini menggunakan skala Likert yang mencakup 1 (sangat tidak sesuai) hingga 6 (sangat sesuai) untuk menghindari respon yang bias (social desirability). Untuk mengukur kualitas hidup profesional, digunakan ProQOL versi 5 yang telah diadaptasi untuk Indonesia oleh Eka, Kinasih, Yuningsih, dan Tahulending (2016) dan direvisi oleh Sutjiono, Mar'at, dan Risnawaty (2019) sehingga menjadi 22 butir yang berisikan 10 butir untuk subskala *compassion satisfaction (CS)*, 5 butir untuk subskala *burnout*, 7 butir untuk subskala *Secondary Traumatic Stress (STS)*. ProQOL memiliki skala Likert 5-point yang mencakup 1 (tidak pernah) hingga 5 (sangat sering).

Data diperoleh dengan menggunakan *google form* dan diolah dengan menggunakan *IBM Statistical Products and Services Solutions (SPSS)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 121 partisipan, 101 partisipan (83,5%) berjenis kelamin perempuan dan 20 partisipan (16,5%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan usia, rentang usia 19 hingga 31 tahun memiliki jumlah tertinggi sebanyak 65 partisipan (53,7%) kemudian diikuti dengan rentang 31 hingga 43 tahun dengan 37 partisipan (30,6%), diatas 43 tahun sejumlah 17 partisipan (14%) dan dibawah 19 tahun sejumlah 2 partisipan (1,7%). Data berdasarkan lama kerja menunjukkan jumlah tertinggi dimiliki kelompok lama kerja 1 hingga 10 tahun dengan 66 partisipan (54,5%), kemudian di bawah 1 tahun dengan 29 partisipan (24%), 10 hingga 20 tahun dengan 17 partisipan (14%), dan terendah adalah diatas 20 tahun dengan 9 partisipan (7,4%).

### Uji Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan skor rata-rata HP lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata OP. Hal ini mengindikasikan tipe *work passion* sebagian besar partisipan lebih cenderung berupa HP dibandingkan OP.

Tabel 1. Gambaran Work Passion pada Guru ABK

	<i>N</i>	<i>M</i>	<i>SD</i>
HP	121	35,19	5,11
OP	121	19,39	5,64

Untuk ProQOL, didapatkan hasil skor rata-rata CS lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata *burnout* dan STS.

Tabel 2. Gambaran ProQOL pada Guru ABK

	<i>N</i>	<i>M</i>	<i>SD</i>
CS	121	40,26	5,66
Burnout	121	12,15	4,34
STS	121	14,33	5,69

Berdasarkan kategorisasi, sebagian partisipan sejumlah 82 partisipan (67,8%) memiliki tingkat WP yang tinggi (tabel 3). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru ABK memiliki kecenderungan kuat dengan pekerjaannya dan mencintai pekerjaannya sebagai guru ABK.

Tabel 3. Kategorisasi Work Passion pada Guru ABK

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	3	2,4%
Sedang	36	29,8%
Tinggi	82	67,8%

Hasil ProQOL menunjukkan bahwa CS sebagian besar berada pada kategori tinggi sedangkan untuk *burnout* dan STS sebagian besar berada pada kategori rendah (tabel 6).

Tabel 4. Kategorisasi CS pada Guru ABK

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	2	1,7%
Sedang	26	21,5%
Tinggi	93	76,9%

Tabel 5. Kategorisasi *burnout* pada Guru ABK

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	57	47,1%
Sedang	54	44,6%
Tinggi	10	8,3%

Tabel 6. Kategorisasi STS pada Guru ABK

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	84	69,4%
Sedang	34	28,1%

Tinggi	3	2,5%
--------	---	------

Hasil pengkategorian menyatakan bahwa guru ABK pada penelitian ini menunjukkan kecintaan yang mendalam terhadap pekerjaan yang mereka lakukan yaitu sebagai guru ABK. Dari hasil pengkategorian, ditemukan juga bahwa level *burnout* guru ABK pada penelitian ini berada dalam kategori rendah. Guru ABK dalam penelitian ini dinilai sangat mencintai pekerjaan mereka dan pekerjaan mereka ini tidak membuat mereka mengalami kelelahan emosional dan *burnout*. Menurut Stamm (2010), hasil dimana CS tinggi sedangkan *burnout* dan STS rendah merupakan hasil yang paling positif dimana guru ABK merasa puas dan senang dengan pekerjaan mereka, dan merasa bahwa pekerjaan mereka dapat memberikan dampak positif.

### Uji Korelasi

Uji korelasi dengan *Spearman* dilakukan terhadap 121 partisipan untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara *work passion* dengan ketiga dimensi dari *ProQOL*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka adanya korelasi, jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka tidak adanya korelasi. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *work passion* ( $M = 54,5785, SD = 9,3593$ ) dengan *Compassion Satisfaction* ( $M = 40,2645, SD = 5,6624$ ),  $r(119) = +.602, p < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *work passion*, semakin tinggi pula *Compassion Satisfaction*, dan begitupun sebaliknya. Guru ABK yang memiliki *work passion* cenderung menunjukkan keterlibatan yang tinggi dan afeksi positif ketika mengerjakan pekerjaan mereka sebagai guru ABK karena mereka mencintai pekerjaan mereka. Dikarenakan guru ABK sangat menikmati pekerjaan mereka dan merasa terhubung dengan pekerjaan tersebut, guru ABK lebih dapat menemukan kepuasan dan terpenuhi atas kontribusi positif yang mereka berikan melalui pekerjaan. Penemuan ini dapat dijelaskan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bushardt, Young, dan Beal (2018) dan Tanoto, Liko, dan Gunawan (2023), dimana mereka menemukan bahwa individu dengan *work passion* cenderung merasakan kepuasan kerja yang tinggi. Dalam konteks ini, guru ABK merasa puas dengan pertolongan yang mereka berikan kepada ABK.

Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *work passion* ( $M = 54,5785, SD = 9,3593$ ) dengan *burnout* ( $M = 12,1488, SD = 4,3391$ ),  $r(119) = -.487, p < 0,05$ . Hasil ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi *work passion* maka semakin rendah *burnout*, sedangkan semakin rendah *work passion* maka semakin tinggi *burnout*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shah, Sajid, dan Siddiq (2020) yang menemukan bahwa terdapat level *harmonious passion* yang tinggi dan level

*burnout* yang rendah dalam guru sekolah spesial yang bekerja dengan ABK dibandingkan dengan guru yang bekerja di sekolah reguler. Hasil penelitian ini juga bisa dijelaskan dari beberapa penelitian lainnya yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki gairah dan kecintaan (*passion*) terhadap pekerjaan dapat mengurangi resiko mengalami kelelahan emosional dan *burnout* karena pekerjaannya (Dlugos & Friedlander, dalam Shah, Sajid, & Siddiq, 2020; Chen, Lee, & Lim, 2020). Philippe et al (2009) menyampaikan hasil yang sama dan menyatakan bahwa *work passion* dapat memunculkan kesejahteraan seseorang. Sebaliknya, jika individu tidak memiliki *passion* atau gairah ketika mengerjakan suatu aktivitas, kesejahteraannya pun rendah. Dapat disimpulkan bahwa *passion* yang tinggi dalam diri guru ABK pada penelitian ini dapat mendukung hasil tingginya CS dari guru ABK dan rendahnya skor *burnout* serta STS guru ABK pada penelitian ini.

Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *work passion* ( $M = 54,5785, SD = 9,3593$ ) dengan STS ( $M = 14,3306, SD = 5,68681$ ),  $r(119) = -.384, p < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *work passion* maka STS semakin rendah dan semakin rendah *work passion* maka STS semakin tinggi. Individu dengan *work passion* yang tinggi memiliki kecenderungan yang kuat untuk terlibat dan termotivasi untuk mengerjakan pekerjaan mereka. Hal ini tidak secara langsung melindungi guru ABK untuk tidak mengalami STS, namun dengan adanya *work passion*, guru ABK akan memiliki motivasi, determinasi, dan resiliensi yang tinggi untuk dapat mampu menghadapi tantangan yang sulit dalam pekerjaan seperti menghadapi dan mengelola STS.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Work Passion dengan ProQOL

Dimensi	r	p	Keterangan
WP dan CS	.602	.000	Korelasi positif dan signifikan
WP dan <i>burnout</i>	-.487	.000	Korelasi negatif dan signifikan
WP dan STS	-.384	.000	Korelasi negatif dan signifikan

Hasil uji beda mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan *work passion* antara kelompok yang mengalami kelelahan emosional dalam 30 hari terakhir dengan yang tidak mengalami kelelahan emosional dalam 30 hari terakhir. Skor rerata *work passion* lebih tinggi pada kelompok guru ABK yang menjawab tidak ( $M = 73,57$ ) daripada kelompok guru ABK yang menjawab iya ( $M = 50,17$ ). Hasil ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *work passion* dapat menurunkan gejala *burnout* yaitu kelelahan emosional (Philippe et al, 2009; Dlugos & Friedlander, dalam Shah, Sajid, & Siddiq, 2020; Chen, Lee, & Lim, 2020).



Tabel 8. Hasil Uji Beda Work Passion berdasarkan Data Demografis

Data Demografis	Keterangan	Frekuensi	Rata-rata	p
Mengalami kelelahan emosional dalam 30 hari terakhir	Tidak	56	73,57	0,000
	Iya	65	50,17	

Hasil uji beda terhadap dimensi *work passion* mengungkapkan terdapat perbedaan *obsessive passion* antara kelompok usia. Hal ini dapat dijelaskan oleh teori perkembangan Erik Erikson yang menyatakan bahwa individu-individu yang berada pada rentang usia diatas 43 tahun sedang berada dalam tahap *generativity vs stagnation*. Dalam tahap perkembangan ini, Erik Erikson (dalam Poole & Snarey, 2011) menjelaskan bahwa individu sedang mencari apakah hidupnya dapat memberikan dampak dan kontribusi yang berarti kepada masyarakat. Keinginan yang tinggi untuk dapat berkontribusi dan menjadikan diri berdampak bagi masyarakat dapat berpengaruh terhadap perbedaan tingkat *obsessive passion* dalam diri kelompok dengan rentang usia diatas 43 tahun.

Tabel 9. Hasil Uji Beda Obsessive Passion berdasarkan Data Demografis

Data Demografis	Keterangan	Frekuensi	Rata-rata	p
Usia	19 Tahun	2	66,25	0,016
	19-31 Tahun	65	52,32	
	31-43 Tahun	37	69,32	
	> 43 Tahun	17	75,47	

Hasil uji beda pada Burnout menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok usia. Skor kelompok usia 19 hingga 31 tahun memiliki skor rerata *burnout* tertinggi dibandingkan kelompok lainnya. Perbedaan dan skor tertinggi pada usia 19 hingga 31 tahun dapat terjadi karena pekerja dalam usia muda masih berada dalam tahap adaptasi dan belum memiliki pengalaman yang banyak (Swasti, Ekowati, & Ramawati, 2017). Selain itu, pekerja muda cenderung memiliki idealisme yang tinggi atas pekerjaan dan pencapaian mereka sehingga tekanan yang dialami pun lebih tinggi (Putri, Zulkaida, & Rosmasuri, 2019).

Tabel 10. Hasil Uji Beda Burnout berdasarkan Data Demografis

Data Demografis	Keterangan	Frekuensi	Rata-rata	p
Usia	19 Tahun	2	54,50	0,008
	19-31 Tahun	65	70,32	
	31-43 Tahun	37	54,51	
	> 43 Tahun	17	40,24	

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya *work passion* dapat berkontribusi pada kualitas hidup profesional guru ABK. Dengan tingginya *work passion* guru ABK, *compassion satisfaction* guru ABK dapat meningkat. Di lain sisi, *work passion* yang tinggi dapat menurunkan resiko guru ABK mengalami *burnout* dan STS. Penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor yang dapat memediasi *work passion* dengan *ProQOL*. Beberapa variabel yang dapat diteliti adalah seperti dukungan sosial, *income/pay satisfaction*, kepribadian, resiliensi, dan aspek emosional. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mempertimbangkan kriteria partisipan seperti tingkat pendidikan, lama bekerja, usia, dan dukungan yang diberikan oleh sekolah kepada para guru, untuk mengurangi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cheah, C. S., Chiam, S. Y., Yeow, J. A., & Yeo, S. F. (2023). The determinants of work passions: a study of education sector. *ASSEHR*, 21-30. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-21-3\\_4](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-21-3_4)
- Chen, P., Lee, F., & Lim, S. (2020). Loving thy work: Developing a measure of work passion. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 29(1), 140–158. <https://doi.org/10.1080/1359432X.2019.1703680>
- Darawsheh, S. R., Asha, I. K. K., Abusaif, R., Alhejoj, A. F., & Khasawneh, M. A. S. (2023). An outline of the professional quality of teachers who teach children with special needs. *Journal of Education and e-Learning Research*, 10(3), 358-363. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i3.4711>.
- Daskan, A. (2023). The characteristics of passionate educators and their role in education. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 10(1). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v10i1p358>
- Day, C. (2009). A passion for quality: teachers who make a difference. *TIJDSCHRIFT VOOR LERARENOPLEIDERS*, 30(3). DOI:10.4324/9780203464342
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-determination theory: basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. New York: Guilford Press.
- Downing, B. (2017). *Special education teacher resilience: a phenomenological study of factors associated with retention and resilience of highly resilient special educators*. [Doctoral dissertation, California State University]. eScholarship. <https://escholarship.org/uc/item/1dk2s49s>

- Eka, N.G.A, Tahulending, P., Kinasih H., & Yuningsih, I. (2016). Final-Year Student Nurses' Professional Quality of Life. Proceeding on 1st ICGH International Conference on Global Health 2016, Jakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.18502/kl.v4i1.1389>
- Into, C. A. D., & Gempes, G. P. (2018). Untold stories of teachers with multiple ancillary functions: A phenomenology of fortitude. *Journal of Advances in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 13-25. <https://doi.org/10.20474/jahss-4.1.2>
- Kanmani, S., & Jeyaprathaban, S. (2021). Compassion fatigue of teachers handling student with disruptive behaviors in inclusive classroom. *International Journal of Scientific Research*, 10(4). DOI:10.36106/ijsr/6344708.
- Lavigne, G. L., Forest, J., & Creview-Braud, L. (2015). Passion at work and burnout: a two-study test of the mediating role of flow experiences. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 21(4), 518-546. DOI: 10.1080/1359432X.2011.578390
- Ormiston, H. E., Nygaard, M. A., & Apgard, S. A systematic review of secondary traumatic stress and compassion fatigue in teachers. *School Mental Health*, 14, 802-817. <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09525-2>
- Philippe, F. L., Vallerand, R. J., & Lavigne, G. L. (2009). Passion does make a difference in people's lives: A look at well-being in passionate and non-passionate individuals. *Applied Psychology: Health and Well Being*, 1(1), 3-22. <https://doi.org/10.1111/j.1758-0854.2008.01003.x>
- Pollack, J. M., Boyle, E., Ho, V. T., & Kirkman, B. L. (2020). Passion at work: a meta-analysis of individual work outcomes. *Journal of Organizational Behavior*, 1-21. DOI: 10.1002/job.2434
- Poole, S., & Snarey, J. (2011). Generativity vs stagnation. *Encyclopedia of Child Behavior and Development*, 2, 695-696. [https://doi.org/10.1007/978-0-387-79061-9\\_1218](https://doi.org/10.1007/978-0-387-79061-9_1218)
- Putri, A. Z., Zulkaida, A., & Rosmasuri, P. A. (2019). Perbedaan burnout pada karyawan ditinjau dari masa kerja. *Jurnal Psikologi*, 12(2). <http://dx.doi.org/10.35760/psi.2019.v12i2.2440>
- Purnamasari, D. A. I., Satyadi, H., & Rostiana. (2020). Gambaran professional quality of life (PROQOL) guru anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Muara Ilmu Sosial*, 4(2), 315-321. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i2.7704.2021>
- Rahayu, P. P., Indiarti, P. T., & Karyono. (2020). Indonesian adaptation of the passion scale. *ICONEBS2020*. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.4-11-2020.2304547>
- Rip, B., Fortin, S., & Vallerand, R. J. (2006). The relationship between passion and injury in dance students. *Journal of Dance Medicine & Science*, 10(1-2), 14-20. DOI:10.1177/1089313X06010001-205

- Ristian, T., Wahyuni, E., & Komalasari, G. (2021). Gambaran professional quality of life guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(1), 102. <https://doi.org/10.29210/159600>
- Sadziak, A., Wilinski, W., & Wieczorek M. (2018). Resiliency in mainstream school teachers versus special school teachers. *Balt J Health Phys Act*, 10(2). DOI: 10.29359/BJHPA.10.2.09
- Shah, S. N., Sajid, B., & Siddiq, M. (2020). Passion and burnout among teachers of special education institutes in Peshawar. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 18(1), 56-60. [https://www.researchgate.net/publication/373166175\\_Passion\\_and\\_Burnout\\_among\\_Teachers\\_of\\_Special\\_Education\\_Institutes\\_in\\_Peshawar](https://www.researchgate.net/publication/373166175_Passion_and_Burnout_among_Teachers_of_Special_Education_Institutes_in_Peshawar)
- Sharp-Donahoo, L. M., Siegrist, B., & Garrett-Wright, D. (2018). Addressing compassion fatigue and stress of special education teachers. *The Journal of school nursing : the official publication of the National Association of School Nurses*, 34(6), 442–448. <https://doi.org/10.1177/1059840517725789>
- Stamm, B. H. (2010). *The concise ProQOL manual*, 2nd Ed. ProQOL.org.
- Sutijono, B., Mar'at, S., & Risnawaty, W. (2019). Psychometric evaluation professional quality of life in special education teachers. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, 439. DOI :10.2991/jnmp.2006.13.4.1
- Swasti, K. G., Ekowati, W., & Rahmawati, E. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi burnout pada wanita bekerja di kabupaten banyumas. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(3), 190- 198. DOI:10.20884/1.jks.2017.12.3.738
- Tambuwun, E., & Sahrani, R. (2023). Hubungan antara tuntutan kerja dan burnout dengan motivasi kerja sebagai moderator pada karyawan kalangan generasi Z di DKI Jakarta. *Journal on Education*, 5(2), 3580-3592. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1040>
- Tanoto, S. R., Liko, R., & Gunawan, K. L. (2023). The effect of harmonious passion on work satisfaction and life satisfaction through work-life enrichment among entrepreneurs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(2), 104-114. <https://www.semanticscholar.org/paper/The-Effect-of-Harmonious-Passion-on-Work-and-Life-Tanoto-Liko/10cef74bda89aad6a5c2c415cd53ab79e6bc9727>
- Vallerand, R. J., Blanchard, C., Mageau, G. A., Koestner, R., Ratelle, C., Léonard, M., ... Marsolais, J. (2003). Les passions de l'ame: On obsessive and harmonious passion. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85, 756–767. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.85.4.756>

Vallerand, R. J., Philippe, F. L., Paquet, Y., & Charest, J (2010). On the role of passion for work in burnout: a process model. *Journal of Personality*.  
<https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2009.00616.x>